

Pelatihan Desain Produk “Krupuk Rengginang” Berbasis Canva Untuk UMKM Di Desa Gebangan

Tijaniyah¹, Umi Diantika Susilowati², *Anis Yusrotun Nadhiroh³

^{1,3}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Nurul Jadid Paiton

²Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ekonomi. Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email : tijaniyah@unuja.ac.id¹, umidiantika05@gmail.com², anis@unuja.ac.id³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pelatihan Desain,
Produk Krupuk,
Rengginang

**Corresponding Author*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian desa, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan produknya, terutama pada aspek desain kemasan. Salah satu produk lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah krupuk rengginang di Desa Gebangan. Sayangnya, produk ini masih dikemas secara sederhana sehingga kurang menarik di mata konsumen. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pelatihan desain produk krupuk rengginang berbasis Canva untuk membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas kemasan produk mereka. Kegiatan ini diawali dengan survei lapangan, identifikasi permasalahan, serta wawancara dengan anggota UMKM guna merumuskan kebutuhan pelatihan. Selanjutnya, ditetapkan waktu pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di rumah Kepala Desa Gebangan dan diikuti oleh warga yang terlibat dalam produksi krupuk rengginang. Peserta pelatihan diberikan materi tentang pentingnya desain kemasan, pengenalan aplikasi Canva, serta praktik langsung dalam membuat desain kemasan sesuai varian rasa produk. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan warga dalam membuat desain yang menarik dan informatif. Desain terbaik kemudian dicetak dan diaplikasikan pada produk untuk keperluan distribusi ke konsumen. Dengan adanya pelatihan ini, UMKM krupuk rengginang di Desa Gebangan memiliki nilai tambah dari sisi visual produk, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Kegiatan ini menjadi contoh nyata pentingnya inovasi digital dalam pengembangan potensi lokal berbasis teknologi yang mudah diakses.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Tambunan:2019). UMKM menyumbang sebagian besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan serapan tenaga kerja di Indonesia. Salah satu jenis UMKM yang banyak berkembang di daerah pedesaan adalah usaha produksi makanan tradisional, seperti krupuk rengginang makanan ringan berbahan dasar beras ketan yang telah lama menjadi bagian dari warisan kuliner local (Hermawan : 2012)

Meskipun memiliki kualitas rasa yang baik dan potensi pasar yang besar, banyak pelaku UMKM pengolah rengginang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek desain kemasan produk (Ghozali : 2018). Produk yang dikemas secara sederhana atau tidak menarik cenderung kalah bersaing di pasar, terutama di era digital saat ini yang menuntut tampilan visual yang kuat dan profesional untuk menarik minat konsumen (Kotler : 2016). Berikut ini kemasan yang biasa di pakai warga desa gebangan untuk produk krupuk rengginang nya dapat dilihat pada Gambar 1 yaitu kemasan krupuk rengginang



Gambar 1: Kemasan Krupuk Rengginang Tanpa Desain

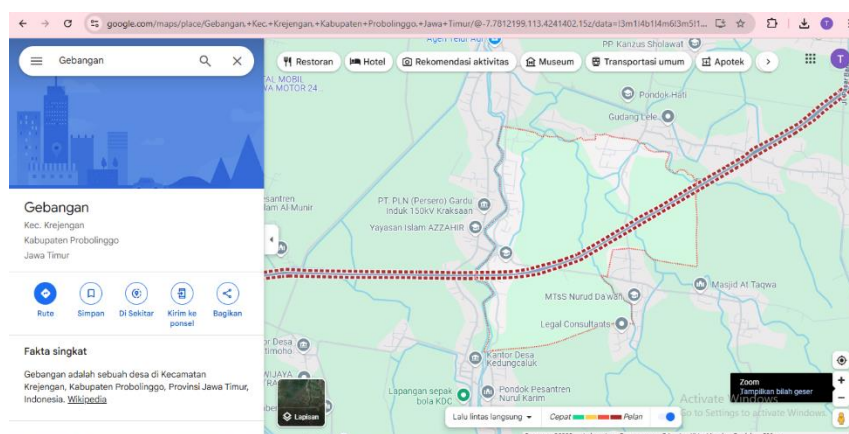
Krupuk rengginang yang terdiri dari 3 varian rasa yaitu rasa terasi. Rasa bawang dan rasa cumi. Kemasan ini belum memiliki desain sehingga nampak tidak menarik minat pembeli (Wijanyanti : 2018). Kemasan polos atau tanpa desain membuat produk tidak menonjol di rak toko. Konsumen cenderung tertarik pada kemasan yang visualnya menarik dan informatif, apalagi di tengah persaingan camilan lokal yang banyak ragamnya. Kemasan yang sederhana atau asal-asalan dapat membuat produk dianggap kurang berkualitas, bahkan jika rasa rengginangnya enak (Sari : 2020). Dalam pemasaran, kemasan berperan besar dalam membentuk citra dan nilai jual produk (perceived value). Di pasar modern seperti minimarket, supermarket, atau e-commerce, desain kemasan menjadi faktor penting agar produk bisa diterima. Tanpa desain yang baik, rengginang sulit bersaing dengan camilan lain yang tampil profesional dan modern (Rini : 2021).

Salah satu solusi yang dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing produk adalah melalui pelatihan desain kemasan menggunakan platform desain

grafis yang mudah diakses, seperti Canva. Canva merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan berbagai template desain profesional dan dapat digunakan tanpa keahlian desain khusus. Dengan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat secara mandiri membuat desain kemasan yang menarik, informatif, dan sesuai dengan tren pasar (Permana : 2020). Pelatihan ini menjadi penting karena Kurangnya kemampuan desain di kalangan pelaku UMKM, banyak pelaku usaha yang belum mengenal atau menguasai tools desain grafis modern, keterbatasan biaya untuk jasa desain professional, desain kemasan sering kali dianggap sebagai aspek yang mahal dan sulit dijangkau oleh UMKM, kebutuhan peningkatan daya saing produk lokal. Produk rengginang yang dikemas dengan tampilan profesional dapat bersaing di pasar ritel modern maupun platform digital, pemanfaatan teknologi digital. Pengenalan Canva dapat sekaligus mendorong transformasi digital UMKM dalam aspek branding dan pemasaran (Kusumawati : 2020).

Krupuk rengginang adalah salah satu jenis makanan ringan tradisional khas Indonesia yang terbuat dari beras ketan yang dikeringkan dan kemudian digoreng hingga mengembang dan renyah. Rengginang dikenal luas di berbagai daerah di Indonesia, terutama di Pulau Jawa dan Sumatera, dan sering kali dijadikan camilan, pelengkap makan, atau oleh-oleh khas daerah. Rengginang bukan hanya sekadar makanan ringan, tetapi juga bagian dari warisan budaya kuliner lokal. Di banyak desa, produksi rengginang dilakukan secara turun-temurun oleh keluarga atau kelompok ibu rumah tangga, menjadikannya sebagai sumber penghasilan tambahan. Di beberapa daerah, rengginang bahkan menjadi produk unggulan desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam skala usaha mikro dan menengah (UMKM). Dengan kemasan yang menarik dan pemasaran yang baik, krupuk rengginang kini tidak hanya dijual di pasar tradisional, tetapi juga menembus pasar modern, toko oleh-oleh, hingga platform digital (Permana : 2020).

Krupuk rengginang yang ada di Desa Gebangan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo ini memiliki sebuah UMKM khusus krupuk rengginang yang punya banyak varian rasa. Diantara nya rasa terasi, bawang, udang dan cumi. Kemasan yang kurang menarik me njadi salah satu masalah yang ada di umkm krupuk rengginang. Berikut ini lokasi program pengabdian kepada masyarakat (PKM) didesa gebagan kecamatan krejengan kabupaten probolinggo dapat dilihat pada Gambat 2.



Gambar 2 : Lokasi umkm krupuk rengginang di Desa Gebangan

Warga desa tidak mengerti cara mendesain kemasan krupuk rengginang yang menarik. Kemasan yang unik dan bagus dapat menarik pelanggan untuk membeli krupuk. Hal ini akan berdampak keuntungan dari penjualan krupuk menjadi banyak. Bahan yang digunakan dalam pembuatan rengginang adalah beras ketan putih (food station), air, minyak goreng, bawang putih, dan garam. Sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kerupuk adalah bahan-bahan berpati, misalnya tepung tapioka, tepung sagu, tepung terigu atau tepung beras (kadang-kadang nasi). Tetapi yang paling banyak digunakan untuk pembuatan kerupuk adalah tepung tapioka yang berasal dari ketela pohon. Rengginang terbuat dari beras ketan yang tidak dihancurkan, sehingga butiran beras ketan terlihat pada permukaan kerupuk. Berikut ini proses penjemuran krupuk rengginang yang biasa dilakukan oleh warga desa gebangan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 : Proses Penjemuran Krupuk Rengginang

Krupuk rengginang adalah krupuk yang dibuat dari bahan dasar beras ketan (putih ataupun hitam) krupuk rengginang dikonsumsi sebagai makanan kecil teman minum teh atau kopi. Di antaranya adalah kandungan kalori yang cukup rendah, namun harus tetap memiliki batasan jumlah saat mengonsumsinya agar tidak berlebih. Rengginang juga dapat membantu menurunkan resiko penyakit jantung, menangkal radikal bebas, hingga menjaga metabolisme dalam tubuh (Lestari : 2021).

Rengginang rasa bawang memiliki cita rasa gurih alami dengan aroma khas dari bawang putih dan bawang merah yang dihaluskan dan dicampurkan ke dalam adonan ketan sebelum proses pengeringan. Bumbu bawang meresap ke dalam butiran ketan, sehingga rasa gurihnya terasa menyeluruh. Ciri Khas: Warna cenderung kuning pucat atau krem, aroma wangi bawang langsung tercium saat digoreng, tidak terlalu menyengat, cocok untuk semua usia, cocok untuk: penikmat rasa ringan, camilan sehari-hari (Sari : 2021).

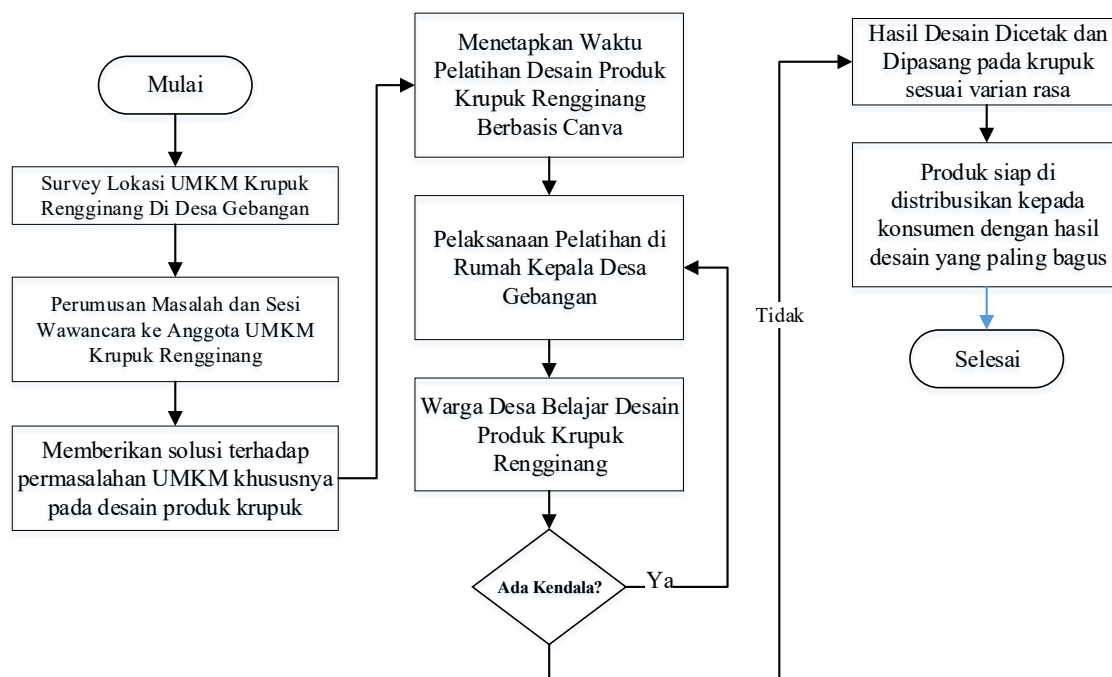
Rengginang ini menggunakan terasi udang sebagai bahan bumbu utama, memberikan rasa gurih-asin yang kuat dan aroma khas laut. Terasi ditumbuk dan dicampur bersama bumbu lain seperti bawang putih dan cabai, menghasilkan rasa yang kompleks. Ciri Khas: Aroma tajam dan khas (sedikit menyengat bagi yang tidak terbiasa), cocok bagi pecinta masakan tradisional yang "berani rasa", sering dijadikan oleh-oleh khas daerah pesisir, cocok untuk: pecinta cita rasa nusantara yang otentik dan berkarakter (Winarno : 2021)

Rengginang rasa cumi yaitu bahan baku nya menggunakan ekstrak atau bubuk cumi-cumi sebagai campuran bumbu, menghasilkan rasa gurih-asin dengan sentuhan seafood yang khas. Beberapa versi menggunakan tinta cumi untuk memberikan warna gelap alami dan rasa laut yang lebih tajam. Ciri Khas: Warna bisa sedikit lebih gelap (abu-abu atau coklat gelap), memiliki rasa laut yang lebih lembut dibanding udang, tekstur renyah dengan aftertaste khas cumi, cocok untuk: penikmat makanan laut yang ingin mencoba kerupuk beraroma khas cumi (Lestari : 2021).

Rasa ini berasal dari udang kering (ebi) yang dihaluskan dan dicampurkan ke dalam adonan. Aroma udang kuat namun tidak terlalu menyengat. Rengginang udang memiliki rasa umami tinggi yang membuatnya sangat menggugah selera. Ciri Khas: Warna kekuningan dengan bintik-bintik ebi, Rasa gurih legit yang kuat, sangat cocok untuk teman makan nasi., Aromanya mengundang selera, mirip dengan rempeyek udang, Cocok untuk: pecinta seafood yang menyukai cita rasa kuat (Susanti : 2019).

METODE

Metode menjelaskan alur pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu pelatihan desain produk "krupuk rengginang" berbasis canva untuk UMKM Di Desa Gebangan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4 metode alur pengabdian kepada masyarakat pelatihan desain produk berikut ini



Gambar 4 : Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Desain Produk Krupuk Rengginang Berbasis Canva

Diagram alir (flowchart) kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul pelatihan desain produk krupuk rengginang berbasis canva. Flowchart ini menggambarkan tahapan-tahapan kegiatan secara sistematis dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan setiap langkah dalam diagram tersebut:

- Mulai. Langkah awal memulai kegiatan program.
- Survey Lokasi UMKM Krupuk Rengginang di Desa Gebangan. Tim melakukan survei langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi UMKM krupuk rengginang.
- Perumusan Masalah dan Sesi Wawancara ke Anggota UMKM. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM, khususnya terkait desain produk, melalui wawancara dengan para pelaku UMKM.
- Memberikan Solusi Terhadap Permasalahan UMKM. Tim memberikan solusi, terutama dalam aspek desain produk krupuk.
- Menetapkan Waktu Pelatihan Desain Produk Krupuk Rengginang Berbasis Canva. Menjadwalkan pelatihan untuk membuat desain produk menggunakan aplikasi Canva.
- Pelaksanaan Pelatihan di Rumah Kepala Desa Gebangan. Kegiatan pelatihan dilakukan di rumah kepala desa sebagai tempat pusat kegiatan.
- Warga Desa Belajar Desain Produk Krupuk Rengginang
- Warga mendapatkan pelatihan secara langsung dalam membuat desain kemasan produk.

- i. Apakah Ada Kendala? Terdapat keputusan bercabang: Jika Ya: Kembali ke proses pelatihan dan pembelajaran (langkah 7). Jika Tidak: Proses dilanjutkan ke langkah berikutnya.
- j. Hasil Desain Dicitak dan Dipasang pada Krupuk Sesuai Varian Rasa. Desain yang telah dibuat dan disetujui dicetak lalu digunakan untuk kemasan produk sesuai jenis rasa krupuk.
- k. Produk Siap Didistribusikan kepada Konsumen dengan Hasil Desain yang Paling Bagus. Produk dengan kemasan baru siap dijual ke pasar atau konsumen.
- l. Selesai. Proyek atau program pelatihan dinyatakan selesai.

Diagram ini menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan pelatihan. Alur ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan PKM tepat sasaran, efisien, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan pelatihan desain canva di desa gebangan berlokasi di kantor desa gebangan. Pelatihan ini dihadiri oleh 10 anggota UMKM krupuk rengginang. Desain menggunakan handphone android masing-masing anggota UMKM. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5 pelatihan desain produk krupuk sebagaimana berikut ini.



Gambar 5: Kegiatan Pelatihan Desain Produk

Berikut ini beberapa contoh hasil desain produk krupuk rengginang yang sudah dikerjakan oleh warga desa gebangan kecamatan krejengan kabupaten probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 6. Hasil desain krupuk rengginang



Gambar 6: Contoh Hasil Desain Produk Krupuk Rengginang

Berikut ini beberapa contoh hasil desain produk krupuk rengginang yang sudah dikerjakan oleh warga desa gebangan kecamatan krejengan kabupaten probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7. Hasil desain krupuk rengginang



Gambar 7. Contoh Hasil Desain Krupuk Rengginang

KESIMPULAN

Pendampingan mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar berbasis literasi dan numerasi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di daerah yang memerlukan dukungan tambahan. Melalui pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan kolaboratif, mahasiswa mampu membantu guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya memperkuat kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide dan memecahkan masalah. Selain itu, mahasiswa juga menjadi agen perubahan yang membawa semangat baru di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pendampingan berbasis literasi dan numerasi dalam Program Kampus Mengajar menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar sekaligus menjadi wadah pengabdian yang bermakna bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan.

REFERENSI

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.).

Pearson Education.

Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Perkembangan, Masalah dan Kebijakan*. LP3ES.

Hermawan, A. (2012). *Desain Kemasan Produk dan Strategi Branding*. Andi Publisher.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Pelatihan desain kemasan produk berbasis aplikasi Canva bagi pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v5i2.12345>

Rini, D. P. (2021). Inovasi Kemasan Produk UMKM dengan Pendekatan Digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif*, 3(1), 45–53.

Permana, Y., & Haryanti, T. (2020). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan desain grafis menggunakan aplikasi Canva. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 25–32.

Kusumawati, R., & Suryani, I. (2020). Strategi Peningkatan Daya Saing Produk UMKM melalui Desain Kemasan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2), 134–142.

Dewi, N. K. (2019). Peran desain kemasan dalam keputusan pembelian produk makanan lokal. *Jurnal Riset Pemasaran*, 11(1), 67–74.

Rahayu, S., & Lestari, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 7(3), 112–120.

Prabowo, A. H., & Santoso, R. (2022). Canva sebagai solusi desain untuk pelaku usaha kecil. *Jurnal Desain Digital*, 4(2), 88–95.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Supriyadi, A. (2017). *Desain Komunikasi Visual untuk Produk UMKM*. Deepublish.

Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Makanan Ringan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 23–29.

Lestari, D. P. (2021). Pelatihan Peningkatan Daya Saing Produk Lokal melalui Pemanfaatan Aplikasi Canva. *Jurnal Abdi Kreatif*, 2(3), 30–37.

Sari, D. P., & Yulifianti, R. (2021). Pengaruh lama penjemuran terhadap kualitas rengginang berbahan dasar beras ketan putih. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 9(2), 123–130

Winarno, F. G. (2004). *Kimia pangan dan gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Susanti, H., & Maulidiyah, R. (2019). Karakteristik sensori rengginang dari beras ketan hitam dan beras ketan putih. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 20(1), 45–51.